

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING*

(Studi Kasus pada PT Sagatrade Murni)

Shohibul Wafa ¹, Mardiana ², Danna Solihin ³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : wawasullivan@gmail.com

Keywords :

Cost of Production; Job Order Costing.

ABSTRACT

Shohibul Wafa, 2022. *Analysis of cost of production based on job order costing method (case study at PT Sagatrade Murni). Under the guidance of Mrs. Mardiana as supervisor I and Mrs. Danna Solihin as supervisor II.*

This research is a qualitative descriptive study conducted at be manufacturer company PT Sagatrade Murni, which is located on Jln. Lumba-lumba log pond Selili Samarinda, East Kalimantan.

This study aims to determine the method used by the company to calculate the cost of production and compare it with the job order costing method to determine the role of the job order costing method in assigning production costs more precisely and efficiently. The theoretical basis used is cost accounting, cost of production, and job order costing.

The data collection method used is the field study method (interviews), and literature study. In this study, researchers used documentation techniques, by looking at the entire production process carried out by PT Sagatrade Murni. Field study methods (interviews) and literature studies are used to strengthen and deepen the study of the object under study.

The results of the study stated that the calculation of the cost of production using the job order costing method had a higher value than the calculation using the company method. there is a difference in the calculation of the cost of production of Rp. 395,046. This difference occurs because of the difference in the time of completion of the work, the difference in the calculation of overhead costs by the company using the job order costing method, and other causes that affect the difference in the calculation of the cost of production so that the hypothesis is rejected.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING*

(Studi Kasus pada PT Sagatrade Murni)

Shohibul Wafa¹, Mardiana², Danna Solihin³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : wawasullivan@gmail.com

Kata Kunci :

Harga Pokok Produksi; *Job Order Costing*.

ABSTRAK

Shohibul Wafa, 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada PT Sagatrade Murni). Dibawah bimbingan Ibu Mardiana sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Danna Solihin sebagai dosen pembimbing II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada perusahaan manufacturer PT Sagatrade Murni, yang berlokasi di Jln Lumba-lumba *log pond* Selili Samarinda, Kalimantan Timur.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi dan membandingkannya dengan metode *Job Order Costing* untuk mengetahui peran metode *Job Order Costing* dalam pembebanan biaya produksi secara tepat dan lebih efisien. Dasar teori yang digunakan adalah Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi dan *Job Order Costing*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi lapangan (wawancara), dan studi pustaka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dengan melihat seluruh proses produksi yang dilakukan oleh PT Sagatrade Murni. Metode studi lapangan (wawancara) dan studi pustaka digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp395.046. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan waktu penyelesaian pekerjaan, adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang dilakukan perusahaan dengan metode *job order costing*, serta penyebab lain yang mempengaruhi selisih perhitungan harga pokok produksi sehingga hipotesis di tolak.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan atau industri-industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Agar dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan diharapkan selalu berkomitmen untuk melakukan usaha secara konsisten, sehingga target yang direncanakan akan tercapai. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga produk itu sendiri.

Job Order Costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut.

PT. Sagatrade Murni perusahaan yang bergerak dalam bidang *Oil and Gas Manufacture* telah menghasilkan beberapa produk unggulan yang telah diakui dan dipercayai oleh pelanggan dalam negeri maupun luar negeri. Pada saat proses produksi berlangsung banyak faktor yang membuat dana yang digunakan menjadi tidak sesuai dengan RAB (rencana anggaran biaya). Hal tersebut dikarenakan pada tahap perencanaan penentuan harga pokok produksi kurang efektif sehingga masih terdapat ketidaksesuaian dengan realisasi biaya. Berdasarkan sistem kerja yang digunakan pada PT Sagatrade Murni metode *job order costing* dapat diterapkan dalam estimasi harga pokok produksi dengan mengkalkulasi biaya produksi seperti *direct cost*, *indirect cost*, dan biaya *overhead* yang dibebankan untuk produk HPP yang dijumlahkan dengan prosentase laba yang diinginkan.

HPP yang dihitung berdasarkan perusahaan mengalami pembebanan kurang dari seharusnya (*under costing*). Itu disebabkan karena terdapat proses perbaikan pada pengerjaan yang kurang memenuhi standard perusahaan. Proses perbaikan tersebut menyebabkan pembebanan biaya menjadi bertambah khususnya untuk biaya jam tenaga kerja, jam mesin, dan bahan bantu serta biaya inspeksi yang dilakukan kembali kepada produk yang telah dilakukan perbaikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas penulis ingin meneliti tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Studi Kasus pada PT. Sagatrade Murni”

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi yang ditetapkan oleh PT. Sagatrade Murni dengan metode *Job Order Costing*.

Biaya dapat dikatakan sebagai suatu pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Wiratna Sujarweni (2015:9) menyebutkan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan.

Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Sementara menurut Siregar dkk (2014:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Supriyono (2013) harga pokok produksi adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang dapat diserahkan atau dikorbankan, atau jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau utang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik dari masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) atau pun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Menurut Salman (2013:16) unsur-unsur harga pokok produksi adalah:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)
Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2016:15) *full costing* adalah taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sagatrade Murni yang beralamat di Jln. Lumba-lumba Log Pond, Selili, Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini hanya terbatas pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order Costing* pada salah satu produk yang ada pada PT Sagatrade Murni. Sampel yang akan diambil yaitu produk *Non Weld Centralizer size 9-5/8"* yang ada pada departemen produksi *Cementing*.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *full costing*, menurut Mulyadi (2015:18) dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx
	<hr style="width: 50%; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Data Biaya Produksi Menurut PT Sagatrade Murni

Usaha PT Sagatrade Murni dalam memproduksi 1 unit Non Weld Centralizer size 9-5/8" membutuhkan beberapa macam biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan PT. Sagatrade Murni dalam proses produksi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku 1 Unit Non Weld Centralizer size 9-5/8” di PT Sagatrade Murni

Bahan Baku	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
<i>Coil SAE 1060 (Stave)</i>	2.64	Kgs	18,822	46,339
<i>Coil SAE 1008 (End Band)</i>	3.24	Kgs	10,300	33,421
Bahan tambahan :				
Cat tipe <i>Anti Corrosion Red</i>	0.35	Ltr	95,000	33,250
<i>Thinner HG</i>	0.30	Ltr	36,000	10,800
Kabel ties	1.00	Pcs	1,000	1,000
<i>Spray Paint PYLOX white</i>	0.05	Can	27,499	1,375
Tinta Trodat 7081	0.03	pcs	65,000	1,950
<i>Hinge Pin 5”</i>	4.00	Pcs	850	3,400
Ongkos angkut bahan baku				42,225
Total Biaya Bahan Baku/Unit				173,760

Sumber: PT Sagatrade Murni

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Non Weld Centralizer size 9-5/8” di PT Sagatrade Murni

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/ Menit (Rp)	Waktu Penyelesaian (Menit)	Total Biaya (Rp)
<i>Stave Centralizer</i>	4	456	51	93,097
<i>End Band Centralizer</i>	6	456	76.5	209,648
Proses Perakitan (<i>Assembly</i>)	3	456	11	15,060
Jumlah Biaya Tenaga Kerja/Unit				317,625

Sumber: PT Sagatrade Murni

Tabel 3. Biaya Overhead 1 Non Weld Centralizer size 9-5/8” di PT Sagatrade Murni

Biaya Overhead	Biaya/ Bulan(Rp)	Waktu Penyelesaian (Menit)	Total Biaya (Rp)
Listrik	10,542,502	138.5	33,799
PBB	11,900,196	138.5	38,152
Telpon	1,972,838	138.5	6,325
Air	5,488,043	138.5	17,595
Solar	532,800	138.5	1,708
Total Biaya Overhead/Unit			97,580

Sumber: PT Sagatrade Murni

Tabel 4. Biaya Bahan Penolong Non Weld Centralizer size 9-5/8” di PT Sagatrade Murni

Bahan Baku Penolong	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Papan	0.08	Lembar	59,000	4,720
Kayu balok	0.12	Pcs	36,000	4,320
Paku	0.02	Kgs	16,000	289
<i>Strapping tape steel</i>	0.08	Kgs	15,000	1,200
<i>Marking ink</i>	0.03	Pcs	65,000	1,950
Plastik	0.09	Roll	806,333	72,570
Total Biaya Bahan Penolong				85,049

Sumber: PT Sagatrade Murni

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin di PT Sagatrade Murni

Peralatan/ Mesin	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya Depresiasi per Bulan	Total Biaya (Rp)
BHS Strip Coil Feeder	P.001	1	4,191	4,190.78

Peralatan/ Mesin	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya Depresiasi per Bulan	Total Biaya (Rp)
20 tons Mechanical Power Press	P.027	1	5,360	5,359.64
Hydraulic Press	P.008	1	22,411	22,410.86
Bliss 130 ton Power Press	P.012	1	26,941	26,940.72
Mesin Power Press J-23-100 ton	P.003	1	382	381.98
Electrical Slot Forge	P.117	1	1,175	1,174.75
Electrical Hardening Furnace	P.113	1	14,827	14,827.04
Electrical Tempering Hardening Furnace	P.115	1	14,809	14,808.66
C-Frame Single Crank Power Press OCP-45B	P.029	1	47,457	47,457.20
Taylor & Challen Mechanical Power	P.018	1	349	349.23
Paint Dip Tank	P.019	1	6,087	6,086.61
Total Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin				143,987

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut PT Sagatrade Murni

Perhitungan harga pokok produksi pada Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT Sagatrade Murni tahun 2021 menggunakan *Job Order Costing*.

Tabel 6. Biaya Bahan Baku 1 Unit Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT Sagatrade Murni (*Job Order Costing*)

Bahan Baku	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Coil SAE 1060 (<i>Stave</i>)	2.64	Kgs	18,822	46,339
Coil SAE 1008 (<i>End Band</i>)	3.24	Kgs	10,300	33,421
Bahan tambahan :				
Cat tipe <i>Anti Corrosion Red</i>	0.35	Ltr	95,000	33,250
<i>Thinner HG</i>	0.30	Ltr	36,000	10,800
Kabel ties	1.00	Pcs	1,000	1,000
<i>Spray Paint PYLOX white</i>	0.05	Can	27,499	1,375
Tinta Trodat 7081	0.03	pcs	65,000	1,950
<i>Hinge Pin 5"</i>	4.00	Pcs	850	3,400
Ongkos angkut bahan baku				42,225
Total Biaya Bahan Baku/Unit				173,760

Sumber: Data diolah, 2022

Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Pada tabel 6 di atas menunjukkan biaya bahan baku Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT. Sagatrade Murni menggunakan *Job Order Costing* sebesar Rp173.760/ unit.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja 1 Unit Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT Sagatrade Murni (*Job Order Costing*)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/ Menit (Rp)	Waktu Penyelesaian (Menit)	Total Biaya (Rp)
<i>Stave Centralizer</i>	4	456	80	143,035
<i>End Band Centralizer</i>	6	456	101	276,553
Proses Perakitan (<i>Assembly</i>)	3	456	15	20,536
Jumlah Biaya Tenaga Kerja/Unit				443,124

Sumber: Data diolah, 2022

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Pada tabel 7 di atas menunjukkan biaya tenaga kerja *non weld centralizer size 9-5/8"* di PT Sagatrade Murni menggunakan *job order costing* sebesar Rp443.123/unit.

Tabel 8. Biaya Overhead 1 Unit Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT Sagatrade Murni (Job Order Costing)

Biaya Overhead	Biaya/ Bulan (Rp)	Waktu Penyelesaian (Menit)	Total Biaya (Rp)
Listrik	10,542,502	196	47,832
PBB	11,900,196	196	53,992
Telpon	1,972,838	196	8,951
Air	5,488,043	196	24,889
Solar	532,800	196	2,417
Total Biaya Overhead/Unit			138,091

Sumber: Data diolah, 2022

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lain-lain. Pada tabel 8 di atas menunjukkan biaya *overhead non weld centralizer size 9-5/8"* di PT Sagatrade Murni menggunakan *job order costing* sebesar Rp138.091/unit

Tabel 9. Biaya Bahan Penolong Non Weld Centralizer size 9-5/8" di PT Sagatrade Murni (Job Order Costing)

Bahan Baku	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Papan	0.08	Lembar	59,000	4,720
Kayu balok	0.12	Pcs	36,000	4,320
Paku	0.02	Kgs	16,000	289
<i>Strapping tape steel</i>	0.08	Kgs	15,000	1,200
<i>Marking ink</i>	0.03	Pcs	65,000	1,950
Plastik	0.09	Roll	806,333	72,570
Total Biaya Bahan Penolong				85,049

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 9 di atas menunjukkan biaya bahan penolong *non weld centralizer size 9-5/8"* di PT Sagatrade Murni menggunakan *job order costing* sebesar Rp85.049/unit

Tabel 10. Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin di PT Sagatrade Murni (Job Order Costing)

Peralatan/ Mesin	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya Depresiasi per Bulan	Total Biaya (Rp)
BHS Strip Coil Feeder	P.001	1	4,191	4,190.78
20 tons Mechanical Power Press	P.027	1	5,360	5,359.64
Hydraulic Press	P.008	1	22,411	22,410.86
Bliss 130 ton Power Press	P.012	1	26,941	26,940.72
Mesin Power Press J-23-100 ton	P.003	1	382	381.98
Electrical Slot Forge	P.117	1	1,175	1,174.75
Electrical Hardening Furnace	P.113	1	14,827	14,827.04
Electrical Tempering Hardening Furnace	P.115	1	14,809	14,808.66
C-Frame Single Crank Power Press OCP-45B	P.029	1	47,457	47,457.20

Peralatan/ Mesin	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya Depresiasi per Bulan	Total Biaya (Rp)
Taylor & Challen Mechanical Power	P.018	1	349	349.23
Paint Dip Tank	P.019	1	6,087	6,086.61
Total Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin				143,987

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan biaya bahan penolong *non weld centralizer size 9-5/8"* di PT Sagatrade Murni menggunakan *job order costing* sebesar Rp143.987/unit

Perbandingan Harga Pokok Produksi PT Sagatrade Murni dengan Metode *Job Order Costing*

Perbandingan harga pokok produksi pada PT Sagatrade Murni dengan metode *job order costing* dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi PT Sagatrade Murni dengan Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Perhitungan		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp173.760	Rp173.760	-
Biaya Tenaga Kerja	Rp317.625	Rp443.124	Rp125.499
Biaya Overhead	Rp97.580	Rp138.091	Rp184.499
Biaya Bahan Penolong	Rp85.049	Rp85.049	-
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	Rp143.987	Rp14.987	-
Total Biaya	Rp818.001	Rp984.011	Rp. 166.010

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan menurut PT Sagarade Murni untuk sebuah *Non Weld Centralizer size 9-5/8"* yaitu sebesar Rp818.001, sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* membutuhkan biaya sebesar Rp984.011 terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp166.010.

Perbedaan ini terjadi karena adanya waktu penyelesaian pekerjaan menggunakan metode *job order costing* lebih besar dari metode perusahaan dalam penghitungan biaya tenaga kerja dengan selisih sekitar Rp125.499. Selisih dari perhitungan biaya *overhead* yang dilakukan perusahaan dengan metode *job order costing* sekitar Rp 184,499, meliputi :

1. Biaya listrik dengan biaya per bulan sebesar Rp10.542.502 waktu penyelesaiannya 196 menit dengan total biaya sebesar Rp47.832.
2. Biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dengan biaya per bulan sebesar Rp11.900.196 waktu penyelesaiannya 196 menit dengan total biaya sebesar Rp53.992.
3. Biaya telepon dengan biaya per bulan sebesar Rp1.972.838 waktu penyelesaiannya 196 menit dengan total biaya sebesar Rp8.951.
4. Biaya air dengan biaya per bulan sebesar Rp5.488.043 waktu penyelesaiannya 196 menit dengan total biaya sebesar Rp24.899.
5. Biaya solar dengan biaya per bulan sebesar Rp532.800 waktu penyelesaiannya 196 menit dengan total biaya sebesar Rp2.417.

$$\text{Perhitungan total biaya} = \frac{\text{Biaya/ bulan (Rp)}}{43.200 \text{ menit}} \times 196 \text{ menit}$$

*43.200 menit : 1 hari = 24 jam x 60 menit = 720 menit x 30 hari = 43.200 menit

Total biaya *Overhead Non Weld Centralizer size 9-5/8*” di PT Sagatrade Murni menggunakan *Job Order Costing* sebesar Rp. 138,091,-

Peranan metode *job order costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang yang diinginkan oleh konsumen berdasarkan pesanan yang diminta. Metode ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dibuat sehingga dapat menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Maka hipotesis yang berbunyi “Apakah Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sagatrade Murni lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Job Order Costing*?” **dengan ini hipotesis ditolak.**

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk sebuah *non weld centralizer size 9-5/8*” yaitu sebesar Rp588.965. Harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan untuk sebuah *non weld centralizer size 9-5/8*” membutuhkan biaya sebesar Rp984.011 menghasilkan selisih untuk produk sebesar Rp395.046. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan dirinci sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang tepat sesuai dengan teori yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat untuk suatu produk yang dipesan.

Saran

Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan adanya perhitungan untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai, serta disarankan kepada penulis berikutnya untuk dapat melakukan analisis-analisis lainnya untuk melihat harga jual untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Al Haryono Jusup, 2011, “Dasar – Dasar Akuntansi”, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta : Salemba
- Islahuzzaman, (2012), “Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing”. Edisi kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kautsar Riza Salman. 2013. Akuntansi Biaya : Pendekatan Product Costing. Edisi Cet 1, Jakarta : Akademia Permata, 2013.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN

- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Siregar, dkk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumilat, Zinia Th. A. 2013. Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing pada RSUD Pancaran Kasih GMIM. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal E MBA, Vol 1 No.3: 454-464
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. Financial Accounting: IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.